

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan
(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017)
The Effects of Good Corporate Governance Mechanism and Company Size on The Integrity of Financial Statements
(Empirical Study on Automotive Industry Company on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017)

¹Erika Yulia, ²Kania Nurcholis, ³Nurhayati

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Jl. Tamansari No, 1 Bandung 40116

E-mail: ¹erikayulia93@gmail.com

Abstract. The integrity of financial statements is the extent to which financial statements present financial information fairly, honestly and unbiasedly. This study aims to obtain empirical evidence about the effect of good corporate governance mechanisms and firm size on the integrity of financial statements as measured by the index of conservatism. The sample of this study were 9 automotive companies listed on the Stock Exchange in the period 2013-2017, which were determined by purposive sampling method. The statistical method used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that the mechanism of good corporate governance, namely, managerial ownership, audit committees, independent commissioners, institutional ownership and company size influence the integrity of financial statements.

Keywords : Good Corporate Governance Mechanism, Company Size, Financial Report Integrity

Abstrak. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi keuangan secara wajar, jujur dan tidak bias. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan indeks konservatisme. Sampel penelitian ini adalah 9 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme good corporate governance yaitu, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Laporan keuangan “merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan juga harus memenuhi kriteria andal dan berkualitas yaitu laporan keuangan yang bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan mengungkapkan

informasi yang sesuai fakta yang menjadi kepentingan banyak pihak terutama pengguna (SAK, 2011).

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan

keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut (Hardiningsih, 2010).

Dari pemeriksaan SPT Toyota pada 2008 itu, petugas pajak menemukan sejumlah kejanggalan. Pada 2007 misalnya, laba bruto Toyota anjlok lebih dari 30 persen, dari Rp 1,5 triliun (2006) menjadi Rp. 950 miliar. Selain itu, rasio gross margin atau pertimbangan antara laba kotor dengan tingkat penjualan juga menyusut. Dari sebelumnya 14,59 persen (2006) menjadi hanya 6,58 persen setahun kemudian. Yang janggal, meski laba turun, omzet produksi dan penjualan mereka pada tahun itu justru naik 40 persen. Pemeriksaan pajak menentukan jawabannya ketika memeriksa struktur harga penjualan dan biaya Toyota dengan lebih seksama. Disinilah jejak *transfer pricing* perseroan ini mulai tercium. Toyota diduga memainkan harga transaksi dengan pihak terafiliasi dan menambah beban biaya lewat pembayaran royalti secara tidak wajar.

Peneliti tertarik untuk memilih Sektor industri otomotif ini dipilih karena sektor ini memiliki prospek yang cerah, permintaan akan barang yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, sehingga integritas laporan keuangannya juga harus terus ditingkatkan seiring perkembangan perusahaan untuk tetap menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Industri Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan ?
3. Apakah komite audit dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan ?
4. Apakah komisaris independen dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan ?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah komite audit dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah komisaris independen dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

B. Landasan Teori

1. Mekanisme Good Corporate Governance

Mas Achmad Daniri (2005:8) menyatakan, mekanisme *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

“Suatu pola hubungan, dan sistem yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap

memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku”.

Mekanisme *Corporate Governance* dalam penelitian ini meliputi: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen.

Adapun persamaan untuk mengukur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Kepemilikan Institusional} &= \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total saham}} \times 100\% \\
 2. \text{ Kepemilikan Manajerial} &= \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total saham}} \times 100\% \\
 3. \text{ Komite Audit} &= \text{Jumlah komite audit pada perusahaan} \\
 4. \text{ Komisaris Independen} &= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Gambar 1. Rumus Mekanisme Corporate Governance

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecil nya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan unatuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total asset, jumlah penjualan, kapitalisasi pasar. Semakin besar asset maka semakin banyak pulaa maodal yanag akaan ditaanam, semaakin banyaak penjualan makaa akaan semaakin banayak jauga peraputaran uanag dan semaakin besaar kapitalisasi paasar maaka akaan seamakin besaar puala ia dikeanal dalaam maasyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Adapun rumus yang dapat dihitung:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \text{ Total Asset}$$

3. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang

tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan

(Hardiningsih 2010).

Pengukuran indeks konservatisme dengan Model Beaver dan Ryan (*Market to Book Ratio*) :

$$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan dari setiap variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan

program SPSS, diperoleh hasil regresi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,785	1,164		1,533	,133
KI	1,416	,411	,379	3,442	,001
KM	12,581	4,700	,296	2,677	,011
KA	,978	,273	,365	3,586	,001
IND	2,700	1,324	,232	2,040	,048
UKP	,107	,020	,568	5,300	,000

Sumber : output SPSS

Berdasarkan data dari tabel 1 dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$ILK_{it} = 1,785 + 1,416KI + 12,581KM + 0,978KA + 2,700IND + 0,107UKP + e$$

Keterangan :

ILKit = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

KI = Kepemilikan Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

KA = Komite Audit

IND = Komisaris Independen

UKP = Ukuran Perusahaan

e = Error

Daari persamaan regresi diatas, daapat di intaerpretasikan sebaagai beraikut:

1. Konstanta (α) sebesar 1,785 artinya jika variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan akan bernilai sebesar 1,785.
2. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 1,416 artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel kepemilikan

- institusional, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,416% jika variabel independen lainnya dianggap konstan dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 12,581 artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel kepemilikan manajerial, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 12,581% jika variabel independen lainnya dianggap konstan dan sebaliknya.
 4. Koefisien regresi komite audit sebesar 0,978 artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel komite audit, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,978% jika variabel independen lainnya dianggap konstan dan sebaliknya.
 5. Koefisien regresi komisaris independen sebesar 2,700 artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel komisaris independen, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 2,700% jika variabel independen lainnya dianggap konstan dan sebaliknya.
 6. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,107 artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel ukuran perusahaan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,107% jika variabel independen lainnya dianggap konstan dan sebaliknya.

Uji Secara Parsial

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas yang digunakan

dalam model terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, maka dapat diperoleh hasil pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji *t*

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,785	1,164		1,533	,133
	KI	1,416	,411	,379	3,442	,001
	KM	12,581	4,700	,296	2,677	,011
	KA	,978	,273	,365	3,586	,001
	IND	2,700	1,324	,232	2,040	,048
	UKP	,107	,020	,568	5,300	,000

a Dependent Variable: ILK

Sumber: Hasil Output SPSS

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor Industri

Otomotif tahun 2013-2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel statistik deskriptif dari tahun 2013-2017. Perbandingan nilai kepemilikan institusional perusahaan LPIN pada tahun 2013 sebesar 0,0062 sedangkan pada tahun 2014 nilai kepemilikan institusional sebesar 0,0093. Selanjutnya perusahaan IMAS pada tahun 2013 besarnya nilai kepemilikan institusional yaitu 0,0353. Pada tahun 2014 IMAS memiliki nilai kepemilikan institusional sebesar 0,0435. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin meningkat pula integritas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian didukung oleh Fajaryani (2015) serta Dewi dan Putra Kadarusman (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susiana dan Herawaty 2007, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor Industri Otomotif tahun 2013-2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dan uji t, maka hipotesis kedua diterima, bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial

memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,011. Artinya kepemilikan manajerial yang tinggi memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi pada perusahaan sub sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian didukung oleh Fajaryani (2015) serta Dewi dan Putra Kadarusman (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratama (2015), kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor Industri Otomotif tahun 2013-2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,001. Artinya semakin baik pengawasan komite audit maka akan meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel statistik deskriptif dari tahun 2013-2017. Perbandingan nilai komite audit perusahaan LPIN pada tahun 2013 sebesar 4 sedangkan pada tahun 2014 nilai komite audit sebesar 4. Selanjutnya perusahaan IMAS pada tahun 2013 besarnya nilai komite audit yaitu 3. Pada tahun 2014 IMAS memiliki nilai komite audit sebesar 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai komite audit maka

semakin meningkat pula integritas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian didukung oleh Fajaryani (2015) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi dan Putra (201), komite audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor Industri Otomotif tahun 2013-2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,048. Artinya jika perusahaan memiliki komisaris independen yang baik maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel statistik deskriptif dari tahun 2013-2017. Perbandingan nilai komisaris independen perusahaan PRAS pada tahun 2013 sebesar 0,333 sedangkan pada tahun 2014 nilai komisaris independen sebesar 0,400. Selanjutnya perusahaan IMAS pada tahun 2013 besarnya nilai komisaris independen yaitu 0,333. Pada tahun 2014 IMAS memiliki nilai komisaris independen sebesar 0,333. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai komisaris independen maka semakin meningkat pula integritas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian didukung oleh Gayatri & Saputra (2013) serta penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra Kadarusman (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017).

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dan uji t, maka hipotesis kelima diterima, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka integritas laporan keuangannya akan baik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel statistik deskriptif dari tahun 2013-2017. Perbandingan nilai ukuran perusahaan PRAS pada tahun 2013 sebesar 27,40 sedangkan pada tahun 2014 nilai ukuran perusahaan sebesar 27,88. Selanjutnya perusahaan SMSM pada tahun 2013 besarnya nilai ukuran perusahaan yaitu 14,36. Pada tahun 2014 SMSM memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 14,37. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan maka semakin meningkat pula integritas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gayatri & Saputra (2013) dan Saputra Wahyudi dkk (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Fajaryani (2015) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor industri otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2013-2017.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor industri otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2013-2017.
3. Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor industri otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2013-2017.
4. Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor industri otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2013-2017.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor industri otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2013-2017.

E. Saran

Saran Teoritis

Sebaiknya perusahaan melakukan proses monitoring secara efektif karena kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen mampu untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga dapat mengurangi

tindakan kecurangan dalam integritas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menyadari adanya keterbatasan waktu, referensi dan pengetahuan yang dimiliki sehingga, dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, untuk mendapat hasil yang memuaskan dimana perusahaan atau investor dapat menggunakan penelitian tersebut menjadi dasar untuk mengambil keputusan bagi kelangsungan perusahaan dan menjadi dasar bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya perusahaan meningkatkan pengelolaan perusahaan agar dapat meningkatkan integritas laporan keuangannya yaitu dengan cara tetap berusaha dalam menstabilkan harga saham beredar, jumlah ekuitas yang tidak terlalu mengalami kenaikan, tetap mempertahankan total aset yang dimiliki jika memungkinkan bisa melakukan penambahan pada total aset yang dimiliki sehingga perusahaan pun akan terhindar dari risiko hilangnya kepercayaan dari para investor yang dimana dapat mempengaruhi semua alur proses kerja didalam perusahaan dan jika perusahaan dapat menstabilkan atau bahkan mampu menaikkan maka perusahaan akan semakin percaya diri dalam mengambil keputusan yang dimana tingginya pula integritas laporan keuangan yang terjadi disuatu perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*.

- Jakarta: Ray Indonesia
- Dewi, Ni Kadek dan Putra. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E---* Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3. Juni (2016): 2269---2296 ISSN: 2302---8556
- Fajaryani, Atik. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013 . Jurnal Nominal / Volume Iv Nomor 1 / Tahun 2015.
- Gayatri, IAS dan Saputra. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan . *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 (2013): 345-360 ISSN: 2302-8556
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan *Kajian Akuntansi*, Februari 2010, Hal: 61 - 76 Vol. 2 No. 1 ISSN : 1979-4886
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. Analisa Pengaruh Independens., Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- Saputra, Wahyudi dkk. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012). *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2 Oktober 2014